

**PENERAPAN KONSEP *SMART VILLAGE* DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN DI
KABUPATEN BATANG**

TESIS

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan
Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh :

**AULIA SHABRINAWATI
21040118410011**



**FAKULTAS TEKNIK
MAGISTER PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

**PENERAPAN KONSEP SMART VILLAGE DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
KAWASAN PERDESAAN DI KABUPATEN BATANG**

Tesis diajukan kepada
Program Studi Magister Perencanaan dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh :


AULIA SHABRINAWATI
21040118410011


Diajukan pada Sidang Ujian Tesis
Tanggal 19 Mei 2020

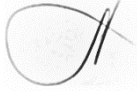
Dinyatakan Lulus/ Tidak Lulus
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Semarang, 19 Mei 2020

Tim Penguji :

Prof. Dr. Ir. Nany Yuliasuti, MSP – Pembimbing : 

Dr.-Ing. Wisnu Pradoto, ST, MT – Penguji I : 

Dr.-Ing. Asnawi Manaf, ST – Penguji II : 

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro



Dr.sc.agr. Iwan Rudiarto, ST. MSc.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila dalam Tesis saya ternyata ditemui duplikasi, jiplakan (plagiat) dari Tesis orang lain/ Institusi lain maka saya bersedia menerima sanksi untuk dibatalkan kelulusan saya dan saya bersedia melepaskan gelar Magister Perencanaan Wilayah dan Kota dengan penuh rasa tanggung jawab.

Semarang, 19 Mei 2020



AULIA SHABRINAWATI
21040118410011

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Maka apabila
engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetapkanlah bekerja
keras (untuk urusan yang lain).

(Qs. Asy-Syarah: 5-7)

*Tesis ini kupersembahkan untuk
Papa, Mama, Mba Fitri, Dhesta dan sahabat-sahabatku,
yang selalu memberikan semangat, doa,
dan dukungannya dalam setiap langkah yang kupilih...*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong adanya perubahan tata kelola pada berbagai sektor sehingga tahun 2015, PBB mengadopsi Agenda 2030 “Pembangunan Berkelanjutan”. Tujuan ke-11 yaitu menjadikan kota dan permukiman manusia inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan dengan beberapa target yaitu mengelola urbanisasi yang inklusif, berkelanjutan dan partisipatoris; mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan perkapita; dan mendukung hubungan ekonomi, sosial dan lingkungan yang positif antara perkotaan, pinggiran dan perdesaan. Dalam mewujudkan tujuan tersebut diperlukan lingkungan yang cerdas, dimulai dari sumber daya manusia yang cerdas untuk mengelola sumberdaya lainnya agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Untuk merespon hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Batang menginisiasi konsep *smart village* yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 11 Tahun 2018. Penerapan konsep *smart village* di Kabupaten Batang masih menghadapi berbagai kendala yaitu keterbatasan jaringan dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, perlu diketahui sejauh mana penerapan konsep *smart village* dalam upaya pengembangan kawasan perdesaan di Kabupaten Batang dan apa saja faktor-faktor pendukungnya. Tujuan penelitian ini yaitu menilai penerapan konsep *smart village* dan faktor-faktor pendukungnya sebagai upaya pengembangan kawasan perdesaan di Kabupaten Batang. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, *skoring*, dan faktor dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 56 perangkat desa *pilot project smart village* di Kabupaten Batang tahun 2018. Variabel yang diteliti yaitu komponen *smart village* (*smart governance*: pelayanan publik, informasi desa, pengelolaan dana desa; *smart community*: partisipasi masyarakat, kualitas sumber daya manusia; *smart environment*: pemanfaatan sumber daya alam dan energi, pengelolaan lingkungan) dan keterlibatan *stakeholders* (pemerintah, swasta, masyarakat).

Hasil penelitian ini yaitu penerapan konsep *smart village* di Kabupaten Batang digolongkan kedalam 3 kategori, yaitu optimal (19,64%), cukup optimal (76,79%), dan kurang optimal (3,57%). Dengan 5 faktor pendukungnya yaitu faktor pendanaan, faktor partisipasi, faktor kepemimpinan, faktor modal sosial, dan faktor lingkungan. Penerapan konsep ini sebagian besar sudah cukup optimal sejak diterapkan tahun 2018 lalu dan cenderung seimbang antara daerah non pantura maupun daerah pantura. Namun, masih ada 2 desa yang kurang optimal, yaitu Desa Warungasem dan Desa Ngroto. Dilihat dari aspek spasial, Desa Ngroto berada cukup jauh dari pusat kabupaten dengan akses jaringan internet yang sulit, sedangkan Desa Warungasem berada cukup dekat dari pusat kabupaten dan berada di perbatasan Batang-Pekalongan dengan akses jaringan cukup baik. Dilihat dari aspek kualitas SDM, kedua desa ini memiliki masalah yang hampir sama yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dibidang TIK. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan TIK dan kerjasama antar *stakeholder* untuk menyediakan infrastruktur dan meningkatkan kualitas SDM di desa. Tentunya dengan tetap menjaga keseimbangan antara 5 faktor pendukungnya. Diharapkan kedepannya penerapan *smart village* menjadi lebih optimal, berkelanjutan, efektif, dan efisien.

Kata Kunci: Pembangunan Desa, *Smart Village*, Teknologi Informasi

ABSTRACT

Advances in information and communication technology have led to changes in governance in various sectors so that in 2015, the United Nations adopted the 2030 Agenda "Sustainable Development". The 11th goal is to make cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable with several targets, namely managing inclusive, sustainable and participatory urbanization; reduce adverse effects on the per capita environment; and supporting positive economic, social and environmental relations between urban, rural and rural areas. Realizing this goal requires an intelligent environment, starting from intelligent human resources to manage other resources so that they can be used effectively and efficiently. To respond to this, the Batang District Government initiated the concept of a smart village that is regulated in Regent Regulation No. 11 of 2018. The application of the smart village concept in Batang still faces various obstacles, namely limited network and human resources. Therefore, it is necessary to know the extent of the application of the smart village concept in efforts to develop rural areas in Batang Regency and what are the supporting factors. The purpose of this study is to assess the application of the smart village concept and its supporting factors as an effort to develop rural areas in Batang Regency. The method used is a quantitative descriptive approach with descriptive analysis techniques, scoring, and factors with data collection techniques through questionnaires to 56 smart village pilot project villages in Batang Regency in 2018. The variables studied were components of smart village (smart governance: public services, village information, village fund management; smart community: community participation, quality of human resources; smart environment: utilization of natural and energy resources, environmental management) and stakeholder involvement (government, private, community).

The results of this study are the application of the concept of smart villages in Batang Regency classified into 3 categories, namely optimal (19,64%), quite optimal (76,79%), and less than optimal (3,57%). With 5 supporting factors, namely funding factors, participation factors, leadership factors, social capital factors, and environmental factors. The application of this concept has been largely optimal since it was implemented in 2018 and tends to be balanced between non-north coast areas and north coast regions. However, there are still 2 sub-optimal villages, namely Warungasem Village and Ngroto Village. Viewed from a spatial aspect, Ngroto Village is quite far from the district center with difficult internet network access, while Warungasem Village is quite close from the district center and is on the Batang-Pekalongan border with good network access. In terms of the quality of human resources, the two villages have almost the same problem, namely the limitations of competent human resources in the field of ICT. Recommendations that can be given are optimizing services to the community by utilizing ICT and collaboration between stakeholders to provide infrastructure and improve the quality of human resources in the village. Of course, while maintaining a balance between the 5 supporting factors. It is expected that in the future the implementation of smart villages will become more optimal, sustainable, effective and efficient.

Keywords: Rural Development, Smart Village, Information Technology



JURNAL PIKOM

(PENELITIAN KOMUNIKASI DAN PEMBANGUNAN)

Balai Besar Pengembangan SDM dan Penelitian Komunikasi dan Informatika – Medan

Badan Penelitian dan Pengembangan SDM – Kementerian Kominfo

Jl. Tombak No. 31 Medan 20222

Telp. 061-6639817 | Fax. 061-6639816

Medan, 3 Agustus 2020

SURAT KETERANGAN PENERIMAAN NASKAH

Yth. Sdr. Aulia Shabrinawati dan Nany Yuliasuti,

Dewan redaksi Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan) telah melakukan telaah (review) atas naskah yang anda kirimkan pada tanggal 19 April 2020, dengan judul:

IMPLEMENTASI *SMART GOVERNANCE* BERDASARKAN KONSEP *SMART VILLAGE*

Berdasarkan hasil telaah, naskah tersebut dinyatakan DITERIMA dan akan dipublikasikan pada Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan) Vol. 21 No. 2 Desember 2020 atau Vol. 22 No. 1 Juni 2021, dengan beberapa perbaikan pada naskah.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Editor in Chief,

Tristania R.A. Pangaribuan

NIP. 19830109 200604 2 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Penerapan Konsep *Smart Village* dalam Upaya Pengembangan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Batang”**. Penyusunan Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan kelulusan di Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.sc.agr. Iwan Rudiarto, ST. MSc. selaku Ketua Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
2. Prof. Dr. Ir. Nany Yuliasuti, MSP selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan telah memberikan saran, nasihat, waktu, dan tenaga dalam penyusunan Tesis ini.
3. Dr.-Ing. Wisnu Pradoto, ST, MT dan Dr.-Ing. Asnawi Manaf, ST selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan Tesis ini.
4. Dr. Yudi Basuki, ST, MT selaku dosen wali yang selalu memberikan nasihat dan dukungannya selama menempuh perkuliahan.
5. Papa, Mama, Mba Fitri, dan Dhesta yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangatnya untuk menyelesaikan Tesis ini.
6. Mba Gita, Mba Astri, Mba Ema, Mba Catur, Mba Lia, Fira, Olyn, Mba Dewi, Iskandar, Revi, Yolana, teman-teman MPWK UNDIP 2018, serta semua pihak yang telah membantu selama penyusunan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 19 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan dan Sasaran..... | 5 |
| 1.3.1 Tujuan..... | 5 |
| 1.3.2 Sasaran..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 6 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis..... | 7 |
| 1.5 Ruang Lingkup | 7 |
| 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah..... | 7 |
| 1.5.2 Ruang Lingkup Materi..... | 10 |
| 1.6 Keaslian Penelitian | 11 |
| 1.7 Kerangka Pemikiran | 15 |
| 1.8 Metodologi Penelitian | 16 |
| 1.8.1 Pendekatan Penelitian..... | 16 |
| 1.8.2 Teknik Pengumpulan Data | 17 |
| 1.8.3 Kebutuhan Data | 19 |
| 1.8.4 Metode Analisis | 21 |
| 1.9 Sistematika Penulisan | 30 |
| | |
| BAB II KAJIAN PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN DAN KONSEP SMART VILLAGE | 31 |
| 2.1 Pengembangan Kawasan Perdesaan..... | 31 |
| 2.1.1 Pengertian Desa | 31 |
| 2.1.2 Pendekatan Perencanaan dan Pembangunan Desa | 32 |
| 2.1.3 Konsep-Konsep Pengembangan Desa | 35 |
| 2.1.4 Peran <i>Stakeholder</i> dalam Pengembangan Kawasan Perdesaan | 38 |
| 2.2 Paradigma Baru Pengembangan Desa Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: <i>Smart Village</i> | 40 |
| 2.2.1 Pengertian <i>Smart Village</i> | 40 |

| | | |
|-------|---|----|
| 2.2.2 | Kedudukan <i>Smart Village</i> dalam Mendukung <i>Smart City</i> . | 41 |
| 2.2.3 | Komponen <i>Smart Village</i> | 43 |
| 2.2.4 | Keterkaitan <i>Smart Village</i> dengan Dimensi Pembangunan Berkelanjutan | 48 |
| 2.2.5 | Peluang dan Tantangan Desa Cerdas Berkelanjutan..... | 49 |
| 2.3 | <i>Best Practice</i> Penerapan Konsep <i>Smart Village</i> | 50 |
| 2.3.1 | <i>Smart Kampung</i> di Desa Ketapang, Kabupaten Banyuwangi | 50 |
| 2.3.2 | <i>SMART Village</i> India..... | 52 |
| 2.3.3 | <i>Eco Village</i> di Kelurahan Gayamsari, Kota Semarang | 53 |
| 2.3.4 | Program Bela Beli Kulonprogo..... | 54 |
| 2.4 | Sintesa Literatur | 55 |
| 2.5 | Variabel Penelitian..... | 61 |

BAB III GAMBARAN WILAYAH KABUPATEN BATANG..... 63

| | | |
|-------|---|----|
| 3.1 | Letak Geografis dan Konstelasi Wilayah Studi | 63 |
| 3.2 | Kebijakan Pengembangan Kawasan Perdesaan..... | 64 |
| 3.3 | Program <i>Smart Village</i> Kabupaten Batang | 66 |
| 3.4 | Kondisi Penggunaan Lahan | 70 |
| 3.5 | Kondisi Sosial Ekonomi | 72 |
| 3.5.1 | Demografi | 72 |
| 3.5.2 | Ekonomi Lokal..... | 75 |
| 3.5.3 | Kelembagaan Desa..... | 83 |
| 3.6 | Kondisi Sarana dan Prasarana Lingkungan | 84 |
| 3.6.1 | Sarana..... | 85 |
| 3.6.2 | Prasarana | 86 |
| 3.7 | Potensi dan Masalah Desa | 91 |
| 3.8 | Tipologi Pola Spasial | 96 |

BAB IV ANALISIS PENERAPAN KONSEP SMART VILLAGE DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN DI KABUPATEN BATANG..... 103

| | | |
|-------|---|-----|
| 4.1 | Analisis Komponen Pemerintahan yang Cerdas (<i>Smart Governance</i>)..... | 103 |
| 4.1.1 | Pelayanan Publik..... | 103 |
| 4.1.2 | Informasi Desa | 109 |
| 4.1.3 | Pengelolaan Dana Desa..... | 113 |
| 4.1.4 | Penerapan Komponen <i>Smart Governance</i> di Kabupaten Batang | 115 |
| 4.2 | Analisis Komponen Komunitas yang Cerdas (<i>Smart Community</i>) | 125 |
| 4.2.1 | Partisipasi Masyarakat | 125 |
| 4.2.2 | Kualitas Sumber Daya Manusia..... | 128 |
| 4.2.3 | Penerapan Komponen <i>Smart Community</i> di Kabupaten Batang | 134 |
| 4.3 | Analisis Komponen Lingkungan yang Cerdas (<i>Smart Environment</i>) | 142 |
| 4.3.1 | Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Energi | 142 |

| | | |
|---|--|------------|
| 4.3.2 | Pengelolaan Lingkungan | 144 |
| 4.3.3 | Penerapan Komponen <i>Smart Environment</i> di Kabupaten Batang | 146 |
| 4.4 | Analisis Keterlibatan <i>Stakeholder</i> dalam Pengembangan Desa ... | 154 |
| 4.4.1 | Peran Pemerintah | 159 |
| 4.4.2 | Peran Swasta | 161 |
| 4.4.3 | Peran Masyarakat | 162 |
| 4.5 | Analisis Penerapan Konsep <i>Smart Village</i> di Kabupaten Batang berdasarkan Komponen <i>Smart Village</i> dan Keterlibatan <i>Stakeholder</i> | 164 |
| 4.6 | Faktor-Faktor yang Mendukung Upaya Pengembangan Kawasan Perdesaan Melalui Penerapan Konsep <i>Smart Village</i> di Kabupaten Batang | 174 |
| 4.6.1 | Uji <i>Determinant of Correlation Matrix</i> | 174 |
| 4.6.2 | <i>Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO)</i> | 177 |
| 4.6.3 | <i>Measures of Sampling Adequacy (MSA)</i> | 177 |
| 4.6.4 | <i>Communalities</i> | 180 |
| 4.6.5 | <i>Total Variance Explained</i> | 181 |
| 4.6.6 | <i>Factor Loading</i> | 182 |
| 4.6.7 | Faktor-Faktor yang Mendukung Upaya Pengembangan Kawasan Perdesaan Melalui Penerapan Konsep <i>Smart Village</i> | 184 |
| BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI | | 187 |
| 5.1 | Kesimpulan | 187 |
| 5.2 | Rekomendasi | 194 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 197 |
| LAMPIRAN | | 203 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------------------|---|----|
| TABEL I. 1 | : KEASLIAN PENELITIAN..... | 11 |
| TABEL I. 2 | : <i>SMART VILLAGE</i> KABUPATEN BATANG TAHUN 2018 | 17 |
| TABEL I. 3 | : KEBUTUHAN DATA | 20 |
| TABEL I. 4 | : KRITERIA SKORING PADA TIAP VARIABEL..... | 25 |
| TABEL I. 5 | : RENTANG SKOR PADA TIAP VARIABEL | 27 |
| TABEL I. 6 | : KLASIFIKASI PENERAPAN KONSEP <i>SMART VILLAGE</i> | 28 |
| TABEL II. 1 | : TAHAPAN PEMBANGUNAN DESA | 33 |
| TABEL II. 2 | : KONSEP PEMBANGUNAN DESA BERDASARKAN UU NO. 6 TAHUN 2014 | 34 |
| TABEL II. 3 | : PERBEDAAN KONSEPTUAL ANTARA <i>SMART CITY</i> DAN <i>SMART VILLAGE</i> | 42 |
| TABEL II. 4 | : DIMENSI <i>SMART VILLAGE</i> | 43 |
| TABEL II. 5 | : KOMPONEN <i>SMART VILLAGE</i> | 46 |
| TABEL II. 6 | : SUB KOMPONEN <i>SMART VILLAGE</i> | 46 |
| TABEL II. 7 | : PERAN <i>STAKEHOLDER</i> DALAM PROGRAM BELA BELI KULONPROGO | 55 |
| TABEL II. 8 | : SINTESA LITERATUR | 55 |
| TABEL II. 9 | : VARIABEL PENELITIAN | 61 |
| TABEL III. 1 | : LUAS PENGGUNAAN LAHAN PER KECAMATAN DI KABUPATEN BATANG | 70 |
| TABEL III. 2 | : JUMLAH PENDUDUK DAN KEPADATAN PENDUDUK DI KABUPATEN BATANG TAHUN 2018..... | 72 |
| TABEL III. 3 | : JENIS INDUSTRI DI KABUPATEN BATANG..... | 76 |
| TABEL III. 4 | : POTENSI WISATA DI KABUPATEN BATANG..... | 78 |
| TABEL III. 5 | : KELEMBAGAAN DI KABUPATEN BATANG YANG AKTIF DALAM PEMBANGUNAN DESA | 83 |
| TABEL III. 6 | : JUMLAH SARANA PER KECAMATAN DI KABUPATEN BATANG TAHUN 2018 | 86 |
| TABEL III. 7 | : PANJANG, JENIS PERMUKAAN, DAN KONDISI JALAN DI KABUPATEN BATANG TAHUN 2018..... | 87 |
| TABEL III. 8 | : SARANA PENGOLAHAN SAMPAH DI KABUPATEN BATANG TAHUN 2018 | 88 |
| TABEL III. 9 | : JUMLAH PELANGGAN DAN PEMAKAIAN LISTRIK DI KABUPATEN BATANG TAHUN 2018 | 89 |
| TABEL III. 10 | : JUMLAH MENARA TELEKOMUNIKASI..... | 89 |
| TABEL III. 11 | : JUMLAH PELANGGAN PDAM DI KABUPATEN BATANG TAHUN 2018 | 90 |
| TABEL III. 12 | : SARANA PENGOLAHAN LIMBAH DI KABUPATEN BATANG TAHUN 2018 | 91 |
| TABEL III. 13 | : POTENSI DAN MASALAH DI LOKASI <i>SMART VILLAGE</i> KABUPATEN BATANG TAHUN 2018 | 92 |
| TABEL III. 14 | : TIPOLOGI POLA SPASIAL DI DESA/ KELURAHAN “ <i>SMART VILLAGE</i> ” KABUPATEN BATANG | 96 |

| | | |
|---------------------|--|-----|
| TABEL IV. 1 | : PELAYANAN ADMINISTRASI DESA MELALUI <i>E-VILLAGE</i> DI KABUPATEN BATANG | 104 |
| TABEL IV. 2 | : ALAMAT <i>WEBSITE</i> DAN INFORMASI LAYANAN DESA “ <i>SMART VILLAGE</i> ” KABUPATEN BATANG..... | 105 |
| TABEL IV. 3 | : PENILAIAN PENERAPAN <i>SMART GOVERNANCE</i> DI KABUPATEN BATANG..... | 116 |
| TABEL IV. 4 | : INOVASI PENGEMBANGAN DESA DI KABUPATEN BATANG..... | 127 |
| TABEL IV. 5 | : TINGKAT PENDIDIKAN DI LOKASI <i>SMART VILLAGE</i> KABUPATEN BATANG..... | 129 |
| TABEL IV. 6 | : KETERSEDIAAN SARANA PENUNJANG KEHIDUPAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BATANG | 131 |
| TABEL IV. 7 | : PENILAIAN PENERAPAN <i>SMART COMMUNITY</i> DI KABUPATEN BATANG..... | 134 |
| TABEL IV. 8 | : PENILAIAN PENERAPAN <i>SMART ENVIRONMENT</i> DI KABUPATEN BATANG..... | 146 |
| TABEL IV. 9 | : PENILAIAN KETERLIBATAN <i>STAKEHOLDER</i> DI KABUPATEN BATANG..... | 154 |
| TABEL IV. 10 | : PENILAIAN PENERAPAN KONSEP <i>SMART VILLAGE</i> BERDASARKAN KOMPONEN <i>SMART VILLAGE</i> DAN KETERLIBATAN <i>STAKEHOLDER</i> PER DESA/ KELURAHAN..... | 166 |
| TABEL IV. 11 | : <i>CORRELATION MATRIX</i> | 175 |
| TABEL IV. 12 | : <i>KMO AND BARTLETT’S TEST</i> | 177 |
| TABEL IV. 13 | : <i>ANTI-IMAGE MATRICES</i> | 178 |
| TABEL IV. 14 | : <i>COMMUNALITIES</i> | 180 |
| TABEL IV. 15 | : <i>TOTAL VARIANCE EXPLAINED</i> | 181 |
| TABEL IV. 16 | : <i>COMPONENT MATRIX</i> | 182 |
| TABEL IV. 17 | : <i>ROTATED COMPONENT MATRIX</i> | 183 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|---------------------|--|-----|
| GAMBAR 1. 1 | : PETA RUANG LINGKUP WILAYAH KABUPATEN BATANG | 9 |
| GAMBAR 1. 2 | : KERANGKA PEMIKIRAN | 15 |
| GAMBAR 1. 3 | : PENENTUAN KLASIFIKASI PADA METODE SKORING | 23 |
| GAMBAR 1. 4 | : TAHAPAN ANALISIS DALAM MODEL SKORING | 24 |
| GAMBAR 1. 5 | : DIAGRAM ANALISIS | 29 |
| GAMBAR 2. 1 | : DIMENSI KOTA CERDAS | 41 |
| GAMBAR 2. 2 | : KOMPONEN <i>SMART VILLAGE</i> PADA PENGEMBANGAN DESA WISATA | 44 |
| GAMBAR 2. 3 | : HUBUNGAN ANTAR KOMPONEN-KOMPONEN <i>SMART VILLAGE</i> | 45 |
| GAMBAR 2. 4 | : TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN | 48 |
| GAMBAR 2. 5 | : <i>FRAMEWORK OF SMART VILLAGE</i> | 53 |
| GAMBAR 2. 6 | : SINTESA LITERATUR | 60 |
| GAMBAR 3. 1 | : KONSTELASI WILAYAH STUDI | 64 |
| GAMBAR 3. 2 | : PROGRAM PRIORITAS DI KABUPATEN BATANG | 66 |
| GAMBAR 3. 3 | : PETA LOKASI <i>SMART VILLAGE</i> TAHUN 2018 | 69 |
| GAMBAR 3. 4 | : PERSENTASE PENGGUNAAN LAHAN DI KABUPATEN BATANG | 70 |
| GAMBAR 3. 5 | : PETA PENGGUNAAN LAHAN KABUPATEN BATANG | 71 |
| GAMBAR 3. 6 | : PETA KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN BATANG TAHUN 2018 | 73 |
| GAMBAR 3. 7 | : LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK KABUPATEN BATANG TAHUN 2014-2018 | 74 |
| GAMBAR 3. 8 | : PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN BATANG TAHUN 2018 | 74 |
| GAMBAR 3. 9 | : PERSENTASE PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR | 75 |
| GAMBAR 3. 10 | : SARANA PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN PERIBADATAN DI KABUPATEN BATANG | 85 |
| GAMBAR 3. 11 | : JALAN YANG DILENGKAPI DAN TIDAK DILENGKAPI DRAINASE DI KABUPATEN BATANG | 88 |
| GAMBAR 3. 12 | : PETA POTENSI DAN MASALAH DI KABUPATEN BATANG | 95 |
| GAMBAR 3. 13 | : PETA TIPOLOGI POLA SPASIAL DI LOKASI <i>SMART VILLAGE</i> KABUPATEN BATANG | 101 |
| GAMBAR 4. 1 | : PERSENTASE PENERAPAN PELAYANAN ADMINISTRASI DESA DAN ASPIRASI MASYARAKAT DESA/ KELURAHAN DI KABUPATEN BATANG | 104 |
| GAMBAR 4. 2 | : PENGADUAN <i>ONLINE</i> DI DESA KALIPUCANG WETAN | 105 |

| | | |
|--------------------|---|-----|
| GAMBAR 4.3 | : PELAYANAN DATA KEPENDUDUKAN DI DISPENDUKCAPIL KABUPATEN BATANG | 110 |
| GAMBAR 4.4 | : TINGKAT PELIBATAN MASYARAKAT DAN BENTUK KONTRIBUSINYA DALAM PENYUSUNAN INFORMASI DESA DI KABUPATEN BATANG | 111 |
| GAMBAR 4.5 | : PERSENTASE AKSES INFORMASI DESA DAN MEDIA INFORMASI DESA DI KABUPATEN BATANG | 111 |
| GAMBAR 4.6 | : BINTEK <i>SMART VILLAGE</i> KABUPATEN BATANG | 112 |
| GAMBAR 4.7 | : PERSENTASE AKSES LAPORAN KEUANGAN DESA DI KABUPATEN BATANG..... | 113 |
| GAMBAR 4.8 | : TRANSPARANSI PENGGUNAAN DANA DESA MELALUI <i>WEBSITE</i> | 114 |
| GAMBAR 4.9 | : INFOGRAFIK PENGGUNAAN DANA DESA | 114 |
| GAMBAR 4.10 | : ALOKASI KEGIATAN DANA DESA DI KABUPATEN BATANG..... | 115 |
| GAMBAR 4.11 | : PENERAPAN KOMPONEN <i>SMART GOVERNANCE</i> DI KABUPATEN BATANG..... | 117 |
| GAMBAR 4.12 | : PETA PENERAPAN KOMPONEN <i>SMART GOVERNANCE</i> DI KABUPATEN BATANG | 118 |
| GAMBAR 4.13 | : PENGGUNAAN DANA DESA UNTUK PERBAIKAN DRAINASE, JALAN, DAN SARANA TK | 120 |
| GAMBAR 4.14 | : PENGGUNAAN DANA DESA UNTUK PENYELENGGARAAN POSYANDU (MAKANAN TAMBAHAN UNTUK BALITA) DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN BISNIS <i>ONLINE</i> | 121 |
| GAMBAR 4.15 | : KONTEN PENGGUNAAN DANA DALAM <i>WEBSITE</i> DESA KEMIRI BARAT | 121 |
| GAMBAR 4.16 | : APLIKASI BERBASIS <i>ANDROID</i> “SISEKAR” YANG DIKEMBANGKAN OLEH PEMERINTAH DESA SELOKARTO..... | 122 |
| GAMBAR 4.17 | : PETA PENERAPAN KOMPONEN <i>SMART GOVERNANCE</i> BERDASARKAN TIPOLOGI POLA SPASIAL KABUPATEN BATANG..... | 123 |
| GAMBAR 4.18 | : PERBANDINGAN KOMPONEN <i>SMART GOVERNANCE</i> ANTARA PANTURA DAN NON PANTURA..... | 124 |
| GAMBAR 4.19 | : TINGKAT PELIBATAN MASYARAKAT DAN BENTUK KEGIATAN YANG MELIBATKAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI KABUPATEN BATANG..... | 126 |
| GAMBAR 4.20 | : UPAYA INOVASI PENGEMBANGAN DESA DI KABUPATEN BATANG..... | 127 |
| GAMBAR 4.21 | : PERSENTASE PENDUDUK USIA PRODUKTIF DAN TIDAK PRODUKTIF DI KABUPATEN BATANG | 131 |
| GAMBAR 4.22 | : PERSENTASE PELATIHAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BATANG | 133 |
| GAMBAR 4.23 | : PENERAPAN KOMPONEN <i>SMART COMMUNITY</i> DI KABUPATEN BATANG..... | 136 |

| | | |
|-----------------------|---|------------|
| GAMBAR 4. 24 : | PETA PENERAPAN KOMPONEN <i>SMART COMMUNITY</i> DI KABUPATEN BATANG | 137 |
| GAMBAR 4. 25 : | PERTEMUAN RUTIN DI DESA REBAN | 139 |
| GAMBAR 4. 26 : | SOSIALISASI DAN PELATIHAN KETERAMPILAN DI DESA REBAN | 139 |
| GAMBAR 4. 27 : | PETA PENERAPAN KOMPONEN <i>SMART COMMUNITY</i> BERDASARKAN TIPOLOGI POLA SPASIAL KABUPATEN BATANG | 140 |
| GAMBAR 4. 28 : | PERBANDINGAN KOMPONEN <i>SMART COMMUNITY</i> ANTARA PANTURA DAN NON PANTURA | 141 |
| GAMBAR 4. 29 : | PERSENTASE TINGKAT PEMANFAATAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN PENGHEMATAN ENERGI DI KABUPATEN BATANG | 143 |
| GAMBAR 4. 30 : | BENTUK PENGHEMATAN ENERGI DI KABUPATEN BATANG | 143 |
| GAMBAR 4. 31 : | UPAYA PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI KABUPATEN BATANG | 144 |
| GAMBAR 4. 32 : | BENTUK KEGIATAN PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI KABUPATEN BATANG | 145 |
| GAMBAR 4. 33 : | APLIKASI “BANYU” OLEH PDAM KABUPATEN BATANG | 145 |
| GAMBAR 4. 34 : | PENERAPAN KOMPONEN <i>SMART ENVIRONMENT</i> DI KABUPATEN BATANG | 147 |
| GAMBAR 4. 35 : | PETA PENERAPAN KOMPONEN <i>SMART ENVIRONMENT</i> DI KABUPATEN BATANG | 148 |
| GAMBAR 4. 36 : | KUNJUNGAN DESA SATRIYAN KE LOKASI TPS3R DI DESA KALIPUCANG WETAN | 150 |
| GAMBAR 4. 37 : | TPS 3R DI DESA KALIPUCANG WETAN, KEC. BATANG, KAB. BATANG | 151 |
| GAMBAR 4. 38 : | PETA PENERAPAN KOMPONEN <i>SMART ENVIRONMENT</i> BERDASARKAN TIPOLOGI POLA SPASIAL KABUPATEN BATANG | 152 |
| GAMBAR 4. 39 : | PERBANDINGAN KOMPONEN <i>SMART ENVIRONMENT</i> ANTARA PANTURA DAN NON PANTURA | 153 |
| GAMBAR 4. 40 : | KETERLIBATAN <i>STAKEHOLDER</i> DALAM PENERAPAN KONSEP <i>SMART VILLAGE</i> DI KAB. BATANG..... | 155 |
| GAMBAR 4. 41 : | PETA KETERLIBATAN <i>STAKEHOLDER</i> DALAM PENERAPAN KONSEP <i>SMART VILLAGE</i> DI KABUPATEN BATANG | 156 |
| GAMBAR 4. 42 : | PETA KETERLIBATAN <i>STAKEHOLDER</i> BERDASARKAN TIPOLOGI POLA SPASIAL KABUPATEN BATANG | 158 |
| GAMBAR 4. 43 : | PERBANDINGAN KETERLIBATAN <i>STAKEHOLDER</i> ANTARA PANTURA DAN NON PANTURA | 159 |
| GAMBAR 4. 44 : | PELIBATAN SELURUH PIHAK DALAM PENGALOKASIAN SUMBER DAYA OLEH PEMERINTAH | 160 |

| | |
|--|-----|
| GAMBAR 4. 45 : BENTUK PENGALOKASIAN SUMBER DAYA OLEH PEMERINTAH..... | 160 |
| GAMBAR 4. 46 : PERSENTASE ADANYA KERJASAMA DENGAN PIHAK SWASTA DALAM PEMBANGUNAN DESA DAN BENTUK DUKUNGAN SWASTA DALAM PEMBANGUNAN DESA DI KABUPATEN BATANG.... | 162 |
| GAMBAR 4. 47 : BENTUK PELIBATAN MASYARAKAT DALAM TAHAP PERENCANAAN DAN BENTUK PELIBATAN MASYARAKAT DALAM TAHAP PELAKSANAAN DAN PENGAWASAN | 163 |
| GAMBAR 4. 48 : TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT BERDASARKAN PERTEMUAN RUTIN TAHUNAN DAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT BERDASARKAN KEGIATAN GOTONG-ROYONG | 164 |
| GAMBAR 4. 49 : PENERAPAN KONSEP <i>SMART VILLAGE</i> DI KABUPATEN BATANG..... | 168 |
| GAMBAR 4. 50 : PETA PENERAPAN KONSEP <i>SMART VILLAGE</i> DI KABUPATEN BATANG..... | 169 |
| GAMBAR 4. 51 : PETA PENERAPAN KONSEP <i>SMART VILLAGE</i> BERDASARKAN TIPOLOGI POLA SPASIAL KABUPATEN BATANG..... | 171 |
| GAMBAR 4. 52 : PERBANDINGAN PENERAPAN KONSEP <i>SMART VILLAGE</i> ANTARA PANTURA DAN NON PANTURA.. | 172 |
| GAMBAR 5. 1 : KORELASI FAKTOR PENDUKUNG DENGAN TINGKAT PENERAPAN PADA TIAP KOMPONEN <i>SMART VILLAGE</i> | 192 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| LAMPIRAN A : FORM KUESIONER | 205 |
| LAMPIRAN B : FORM WAWANCARA | 192 |
| LAMPIRAN C : REKAP KUESIONER | 217 |
| LAMPIRAN D : REKAP WAWANCARA..... | 233 |
| LAMPIRAN E : ANALISIS FAKTOR (ANALISIS PERTAMA)..... | 239 |
| LAMPIRAN F : ANALISIS SKORING | 243 |

